

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata sosial bukan lagi hal yang asing bagi setiap orang, karena setiap individu sudah mulai berinteraksi sejak ia lahir, sebab manusia adalah makhluk sosial dan orang memiliki keterampilan untuk melakukannya dengan cara mereka sendiri.

Begitu pentingnya interaksi sosial antara siswa disekolah sebab dengan berinteraksi sosial akan terjalin hubungan yang baik antar siswa dan interaksi sosial bisa mempengaruhi satu dengan lainnya yakni pergaulan siswa, siswa mendapatkan banyak teman hanya dengan berinteraksi sosial jika siswa jarang berinteraksi maka dia tidak akan mendapatkan banyak teman. Sebagaimana menurut Walgito (2003:57) “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok”.

Interaksi akan terjalin baik disengaja maupun tidak, selama individu tersebut masih berbicara dengan dirinya dan orang lain. Diapun dapat berinteraksi dengan diri sendiri seperti dalam ilmu komunikasi antarpribadi yakni komunikasi interpersonal, atau berkomunikasi dengan diri sendiri baik disadari maupun tidak disadari. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa individu yang berbicara

dengan dirinya sendiri ialah orang yang sedang mengalami stres atau frustrasi, kecuali orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Padahal tidak demikian, individu yang berbicara dengan dirinya sendiri terkadang akan menilai dirinya, dan/atau akan menentukan bagaimana seharusnya ia bersikap agar dapat diterima di kelompoknya, Namun hal seperti ini sering tidak disadari bahwa itu juga disebut interaksi, seperti dalam ilmu komunikasi disebut dengan komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri baik disadari maupun tidak disadari.

Manusia sebagai makhluk sosial, khususnya remaja sudah mengenal yang namanya interaksi dan hal itu sudah ada dalam diri mereka karena tiap harinya mereka berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yang menandakan bahwa mereka berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Namun, tidak semua remaja memiliki kemampuan berinteraksi yang efektif, dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari banyak remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya bahkan ada yang tertolak dari lingkungan hanya karena tidak dapat menyesuaikan diri bagaimana seharusnya hidup bersosial.

Ada remaja yang sudah dapat menunjukkan interaksi sosial yang baik sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya dan pula yang belum baik. Oleh sebab itu perlu upaya mengembangkan interaksi sosial remaja sebagaimana mestinya, sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diinginkan. Dalam mengembangkan interaksi sosial ini perlu sebuah pendekatan, dalam penulisan ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

Berdasarkan pengamatan selama dua bulan melaksanakan PPL-BK di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, diperoleh data bahwa kemampuan berinteraksi sosial di sekolah terutama di kelas VII masih sekitar 60% siswa menunjukkan interaksi sosial rendah, hal ini ditunjukkan oleh gejala-gejala di antaranya masih terdapat siswa yang pasif di dalam kelas, siswa takut berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bahkan bukan hanya dikelas VII saja kelas VIII dan kelas IX pun masih banyak siswa yang kurang mampu berinteraksi, Hal ini dapat dilihat siswa malu tampil di depan kelas. Dan lebih parah lagi ada siswa yang berpikiran bahwa tanpa berinteraksi dengan teman-teman yang lain dengan sendirinya dia akan mendapatkan banyak teman. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan kelompok pada siswa dengan menggunakan metode diskusi sebab dalam metode diskusi siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain.

Atas dasar pemikiran di atas dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang pasif didalam kelas jika pelajaran sedang berlangsung.
- b. Siswa takut berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial pada siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial pada siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperkaya kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial.

Memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial